

# Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Capital Buffer (Modal Penyanggah) melalui NPL Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Konvensional Perode 2015-2024

Erisa Musliani Putri <sup>1\*</sup>, Bambang Mahmudi <sup>2</sup>, Emma Suryani <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\* [erisamusliani25@gmail.com](mailto:erisamusliani25@gmail.com)

## Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana faktor internal bank memengaruhi *capital buffer* melalui NPL agar bank umum konvensional mampu menjaga stabilitas permodalan dan ketahanan terhadap risiko kredit dalam periode 2015–2024. Perbankan merupakan industri yang memiliki risiko tinggi. Maka perbankan harus memiliki modal penyanggah (*capital buffer*) sebagai asuransi jika perbankan mengalami risiko di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja faktor internal yang dapat mempengaruhi *capital buffer* yang dalam penelitian ini dilihat dari variabel *return on equality*, *non-performing loan*, dan *bank size*. Objek penelitiannya yaitu Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on equality*, *bank size* dan *non-performing loan* sebagai variabel intervening pada bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif Sampel pada penelitian ini sebagai 15 perusahaan Bank Konvensional dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi, Uji Hipotesis dan Uji Sobel Uji Sobel dipilih untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen melalui variabel mediasi secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. ROE = laba bersih/ekuitas; NPL = kredit bermasalah/total kredit; Capital buffer disetarakan dengan CAR = modal/ATMR; bank size diukur menggunakan logaritma natural total asset. Bank Size terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap CAR. ROE berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Bank Size terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL. NPL terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Pengaruh ROE terhadap CAR bersifat negatif signifikan dimediasi oleh NPL. Pengaruh Bank Size terhadap CAR secara positif dimediasi secara signifikan oleh NPL.

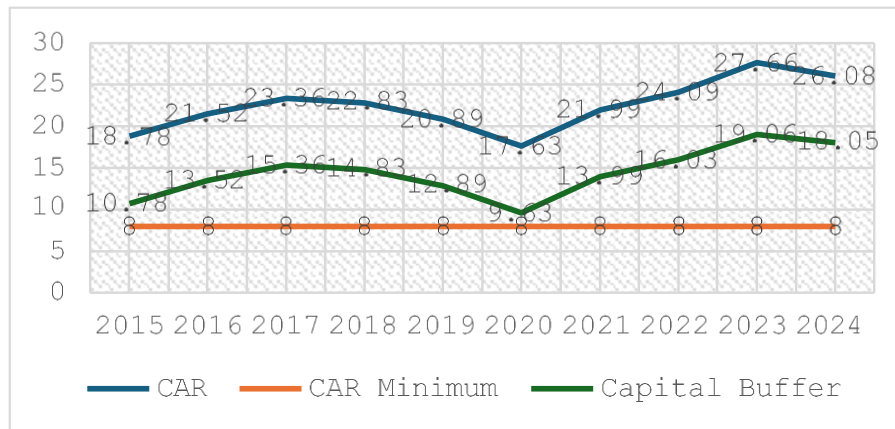
**Keywords:** *Return on Equality, Non-Performing Loan, Bank Size dan Capital Buffer*

## Pendahuluan

*Capital buffer* merupakan dana cadangan yang wajib dipenuhi (Kurnianingsih et al., 2021). *Capital buffer* adalah selisih antara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan batas minimum modal yang ditetapkan oleh regulator (Setiawan et al., 2020). Dengan kata lain, *capital buffer* adalah kelebihan CAR di atas rasio kecukupan modal minimum sebesar 8% yang berfungsi sebagai bantalan untuk menanggulangi kerugian bank, sebagaimana diatur pemerintah (Wibowo, 2017). Namun, ketentuan modal minimum tersebut tidak serta-merta dapat menjamin penutupan kerugian yang dialami perbankan (Campos, 2019).

Dunia perbankan, modal penyanggah atau *capital buffer* menjadi salah satu aspek penting yang digunakan sebagai bantalan untuk menutup risiko kerugian, terutama dalam menghadapi

kredit bermasalah (Tanjung et al., 2023). Bank umum konvensional diwajibkan memiliki modal penyanggah yang memadai untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah serta memenuhi regulasi yang ditetapkan otoritas keuangan (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang mempengaruhi modal penyanggah sangat krusial dalam mengelola risiko dan keberlangsungan operasional bank (Handayani & Abubakar, 2018).



Gambar 1. Rata-rata CAR dan Capital Buffer Perbankan di Indonesia (%)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata CAR perbankan di Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi, ditandai dengan adanya fase peningkatan dan penurunan. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, yakni sebesar 3,26%, yang mencerminkan tekanan terhadap permodalan perbankan. Namun demikian, pada tahun 2021 CAR kembali menunjukkan tren pemulihan dengan kenaikan sebesar 4,36%, yang kemudian berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 2,01%, mengindikasikan membaiknya kondisi permodalan perbankan secara bertahap.

Perbankan di Indonesia secara umum mampu mempertahankan CAR pada tingkat yang berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral, yaitu sebesar 8%. Bahkan, tingkat CAR tersebut telah melampaui standar internasional Basel III yang mensyaratkan rasio kecukupan modal minimum sebesar 13%. Meskipun kondisi ini mencerminkan kuatnya permodalan perbankan, tingkat CAR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan inefisiensi, karena menunjukkan adanya penumpukan modal yang berlebihan (Apriyanti et al., 2026). Modal yang tertahan tersebut seharusnya dapat dialokasikan secara lebih optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan intermediasi perbankan agar mampu meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank (Azizah & Taswan, 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi *capital buffer* adalah *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang mencerminkan tingkat profitabilitas bank (Ridwan et al., 2025). Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Cakhyaneu et al., 2022). Faktor lain yang memengaruhi *capital buffer* adalah *bank size* (Wahyudin et al., 2024). Ukuran bank biasanya diukur dari total aset yang dimiliki (Fauzia & Idris, 2016). Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa nilai aktiva dianggap lebih mencerminkan kondisi riil dan kestabilan perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar atau tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aktiva dinilai lebih konsisten dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, sehingga lebih relevan digunakan dalam menganalisis karakteristik dan kinerja perusahaan (Indradi & Taswan, 2022).

Risiko kredit menjadi determinan utama dalam penentuan besaran capital buffer bank, yang umumnya direfleksikan melalui tingkat NPL. Peningkatan NPL mencerminkan penurunan

kualitas aset produktif serta tekanan terhadap likuiditas bank, karena institusi perbankan harus menyiapkan cadangan kerugian yang lebih besar untuk menutup kredit bermasalah. Situasi ini berpotensi menggerus kinerja keuangan bank, sehingga menuntut penyediaan capital buffer yang lebih memadai sebagai langkah antisipatif untuk menjaga ketahanan permodalan dan menghadapi tingkat risiko kredit yang semakin meningkat.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada rentang waktu 2015–2024, yang dinilai cukup representatif untuk menangkap dinamika perubahan faktor internal dalam memengaruhi modal penyanggah pada bank umum konvensional di Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder, studi ini berupaya menganalisis keterkaitan dan interaksi antara variabel internal, seperti profitabilitas, likuiditas, serta Tingkat NPL, dalam menentukan besaran capital buffer. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam pengambilan keputusan strategis, sekaligus menjadi masukan bagi regulator dalam perumusan kebijakan perbankan yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan dalam penguatan kebijakan dan regulasi perbankan, khususnya terkait pengelolaan risiko kredit dan penentuan besaran modal penyanggah yang optimal. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran faktor internal terhadap capital buffer melalui NPL sebagai variabel *intervening* memungkinkan bank menyusun strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya ini menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi dan tuntutan regulasi yang terus berubah, sehingga pada akhirnya dapat mendukung terjaganya stabilitas sistem perbankan nasional secara menyeluruh.

Penelitian ini menghadirkan kebaharuan dengan mengintegrasikan analisis faktor internal bank umum konvensional yang mempengaruhi *capital buffer* melalui peran NPL sebagai variabel *intervening* dalam kurun waktu panjang 2015-2024. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme pengaruh variabel internal seperti profitabilitas, likuiditas, dan kualitas kredit terhadap ketahanan modal bank secara terkorelasi, yang belum banyak dieksplorasi secara simultan dalam studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terbaru mengenai dinamika perubahan *capital buffer* selama periode ekonomi dan regulasi yang cukup kompleks dan beragam. Dengan fokus pada bank umum konvensional di Indonesia, penelitian ini memberikan insight strategis bagi pengelola bank dan regulator dalam mengoptimalkan pengelolaan risiko dan modal penyanggah untuk menjaga stabilitas sistem perbankan nasional.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif dengan data panel untuk menginvestigasi hubungan antara faktor-faktor internal dengan capital buffer pada bank umum konvensional di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Dari total 62 bank umum konvensional yang terdaftar pada periode tersebut, sebanyak 15 bank dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, antara lain konsistensi terdaftar di BEI selama periode pengamatan, ketersediaan laporan keuangan lengkap, serta kesesuaian data dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, sampel yang digunakan dinilai representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi penelitian. Alasan pemilihan sampel dan penggunaan BEI lebih tepat disajikan pada bagian Metode karena berkaitan langsung dengan desain penelitian, teknik *sampling*, dan sumber

data penelitian. Periode pengamatan selama 10 tahun tersebut dipilih agar analisis dapat menangkap dinamika dan tren jangka panjang dalam pengaruh faktor internal terhadap kecukupan modal bank. Adapun kriteria pemilihan sampel mengacu pada bank umum konvensional yang *go public* sepanjang periode 2015–2024, bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, laporan tersebut tersedia secara online, dan memuat data lengkap terkait variabel-variabel penting seperti ROE, NPL, *bank size*, CAR.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang memberikan kekuatan untuk menganalisis data *time series* dan *cross-section* secara simultan sehingga dapat menangkap variabilitas antar bank serta perubahan dalam kurun waktu yang panjang. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, termasuk uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, uji koefisien determinan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F. Selain itu, uji Sobel digunakan untuk menguji peran variabel *intervening*, yaitu NPL, dalam mediasi pengaruh faktor internal terhadap *capital buffer*. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang memudahkan pengolahan data dan pengujian hipotesis secara statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank serta platform BEI. Pendekatan ini memastikan keandalan dan validitas data yang dianalisis. Fokus pada variabel ROE, NPL, ukuran bank, dan CAR dipilih karena variabel-variabel tersebut memiliki relevansi tinggi dalam konteks pengelolaan modal bank dan risiko kredit. Misalnya, ROE mencerminkan profitabilitas bank sebagai sumber utama modal, sementara NPL menggambarkan risiko kredit yang dapat menggerus modal penyanggah. Ukuran bank menjadi indikator kapasitas dan skala operasional yang juga berpengaruh pada kebutuhan modal penyanggah (Wihelmina, & Mahmudi, 2026).

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan rangkaian uji statistik yang komprehensif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai pengaruh dan hubungan antara faktor internal dan *capital buffer*. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series* untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Prosedur analisis diawali dengan pengolahan dan penyusunan data panel serta analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, sehingga diperoleh model estimasi terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Setelah model ditetapkan, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tahap akhir adalah pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh rangkaian analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian bersifat objektif, sistematis, dan dapat direplikasi. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan kausal dan pengaruh tidak langsung melalui variabel NPL, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola bank umum konvensional dan pihak regulator dalam merumuskan kebijakan permodalan dan strategi pengendalian risiko yang efektif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi dan regulasi yang selalu berubah selama dekade terakhir.

## Hasil

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| ROE                | 150 | -1,1067 | ,4541   | -,019337  | ,2814950       |
| SIZE               | 150 | 3,2065  | 41,1167 | 30,448152 | 6,4929546      |
| NPL                | 150 | -,0136  | ,0606   | ,017569   | ,0147735       |
| CAR                | 150 | ,1013   | ,3873   | ,206380   | ,0553348       |
| Valid N (listwise) | 150 |         |         |           |                |

Variabel ROE menunjukkan nilai minimum -1,1067 dan maksimum 0,4541, dengan rata-rata -0,0193 serta standar deviasi 0,2815. Rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mengalami kerugian terhadap ekuitas. Standar deviasi yang cukup besar mencerminkan tingginya variasi kinerja keuangan antar perusahaan, mulai dari yang mengalami kerugian besar hingga yang relatif menguntungkan. Variabel size memiliki nilai minimum 3,2065 dan maksimum 41,1167, dengan rata-rata 30,4482 dan standar deviasi 6,4930. Rentang dan standar deviasi yang tinggi menunjukkan perbedaan ukuran perusahaan yang signifikan, dari skala kecil hingga besar. *Capital adequacy ratio* memiliki nilai minimum 0,1013 dan maksimum 0,3873, dengan rata-rata 0,2064 dan standar deviasi 0,0553, menandakan kecukupan modal yang relatif baik dan stabil. Sementara itu, variabel NPL memiliki nilai minimum -0,0136 dan maksimum 0,0606, dengan rata-rata 0,0176 serta standar deviasi 0,0148, yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah secara umum masih rendah.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                         | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                        |                         | 150                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | ,0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | ,02876033               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | ,059                    |
|                                          | Positive                | ,045                    |
|                                          | Negative                | -,059                   |
| Test Statistic                           |                         | ,059                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | ,20                     |
|                                          |                         | 0 <sup>d</sup>          |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | ,132                    |
|                                          | 99% Confidence Interval |                         |
|                                          | Lower Bound             | ,123                    |
|                                          | Upper Bound             | ,141                    |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan 0,132 pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>   |        |            |                           |        |                         |               |
|-----------------------------|--------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
| Unstandardized Coefficients |        |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |               |
| Model                       | B      | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1 (Constant)                | ,152   | ,013       |                           | 11,337 | ,000                    |               |
| ROE                         | -,079  | ,008       | -,404                     | -9,493 | ,000                    | ,850 1,177    |
| SIZE                        | ,003   | ,000       | ,316                      | 7,144  | ,000                    | ,786 1,272    |
| NPL                         | -1,649 | ,178       | -,440                     | -9,274 | ,000                    | ,681 1,468    |

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas dimana variabel ROE (X1) terhadap CAR (Y) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.850, Bank Size (X2) terhadap CAR (Y) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.786, NPL (Z) terhadap Capital Buffer (Y) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.681, serta diperoleh nilai VIF variabel ROE (X1) terhadap CAR (Y) sebesar 1.177, Bank Size (X2) terhadap CAR (Y) sebesar 1.272, NPL (Z) terhadap Capital Buffer (Y) sebesar 1.468. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Unstandardized Coefficients |       |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. |
|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| Model                       | B     | Std. Error | Beta                      |  |       |      |
| 1 (Constant)                | ,017  | ,007       |                           |  | 2,301 | ,023 |
| ROE                         | -,004 | ,005       | -,068                     |  | -,851 | ,396 |
| SIZE                        | ,000  | ,000       | ,115                      |  | 1,380 | ,169 |
| NPL                         | -,085 | ,096       | -,079                     |  | -,880 | ,380 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan nilai signifikansi (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel absolut residual (ABS\_RES\_1), terlihat bahwa semua nilai *Sig.* berada di atas 0,05. ROE memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,396, SIZE sebesar 0,169, dan NPL sebesar 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

## Uji Persamaan Regresi

### ROE dan Bank Size Terhadap NPL

Tabel 5. Uji Persamaan Regresi

| Unstandardized Coefficients |       |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| Model                       | B     | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant)                | ,047  | ,004       |                           |  | 10,791 | ,000 |
| ROE                         | ,018  | ,003       | ,343                      |  | 5,517  | ,000 |
| SIZE                        | -,001 | ,000       | -,427                     |  | -6,862 | ,000 |

a. Dependent Variable: NPL

$$NPL = 0,047 + 0,018(ROE) - 0,001(SIZE)$$

Variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL dengan koefisien 0,018 dan nilai signifikansi 0,000, artinya setiap kenaikan satu satuan ROE akan meningkatkan NPL

sebesar 0,018. Variabel SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL dengan koefisien -0,001 dan signifikansi 0,000, yang berarti setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan NPL sebesar 0,001.

### Model 2 (ROE, SIZE dan NPL Terhadap CAR)

*Tabel 6. Model 2 (ROE, SIZE dan NPL Terhadap CAR)*

| Model        | Standardized Coefficients |            |       | t      | Sig. |
|--------------|---------------------------|------------|-------|--------|------|
|              | B                         | Std. Error | Beta  |        |      |
| 1 (Constant) | ,152                      | ,013       |       | 11,337 | ,000 |
| ROE          | -,079                     | ,008       | -,404 | -9,493 | ,000 |
| SIZE         | ,003                      | ,000       | ,316  | 7,144  | ,000 |
| NPL          | -1,649                    | ,178       | -,440 | -9,274 | ,000 |

a. Dependent Variable: CAR

$$CAR = 0,152 - 0,079(ROE) + 0,003(SIZE) - 1,649(NPL)$$

Variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan koefisien -0,079 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, setiap peningkatan satu satuan ROE akan menurunkan CAR sebesar 0,079. Variabel SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dengan koefisien 0,003 dan signifikansi 0,000, yang berarti setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan CAR sebesar 0,003. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan koefisien -1,649 dan signifikansi 0,000, artinya semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin rendah kecukupan modal perusahaan.

### Uji Hipotesis Secara Parsial

#### Model 1 (X => Z)

*Tabel 7. Model 1*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | ,047                        | ,004       |                           | 10,791 | ,000 |
| ROE          | ,018                        | ,003       | ,343                      | 5,517  | ,000 |
| SIZE         | -,001                       | ,000       | -,427                     | -6,862 | ,000 |

a. Dependent Variable: NPL

ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL dengan koefisien 0,018 dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan terjadinya NPL, sehingga profitabilitas yang tinggi tidak selalu menurunkan risiko kredit bermasalah. SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dengan koefisien -0,001 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih rendah, artinya semakin besar perusahaan, semakin kecil NPL yang dialami.

#### Model 2 (X & Z => Y)

*Tabel 8. Model 2*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | ,152                        | ,013       |                           | 11,337 | ,000 |
| ROE          | -,079                       | ,008       | -,404                     | -9,493 | ,000 |
| SIZE         | ,003                        | ,000       | ,316                      | 7,144  | ,000 |
| NPL          | -1,649                      | ,178       | -,440                     | -9,274 | ,000 |

a. Dependent Variable: CAR

Variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan koefisien - 0,079 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, setiap peningkatan satu satuan ROE akan menurunkan CAR sebesar 0,079. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, rasio kecukupan modal cenderung menurun, mungkin karena laba yang tinggi mengurangi kebutuhan modal tambahan. Variabel SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dengan koefisien 0,003 dan signifikansi 0,000, yang berarti setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan CAR sebesar 0,003.

Hal ini mengindikasikan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kecukupan modal yang lebih baik, kemungkinan karena kemampuan mengakses modal lebih besar. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan koefisien -1,649 dan signifikansi 0,000, artinya semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin rendah kecukupan modal perusahaan. Ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi menekan modal yang tersedia, yang dapat melemahkan stabilitas keuangan perusahaan.

### Uji Hipotesis Secara Simultan

#### Model 1 ( $X \Rightarrow Z$ )

Tabel 9. Uji Hipotesis Simulatan Model 1

|   | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | ,012           | 2   | ,006        | 41,448 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | ,027           | 177 | ,000        |        |                   |
|   | Total      | ,039           | 179 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE

Hasil uji simultan Model 1 menunjukkan bahwa variabel ROE dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan nilai F sebesar 41,448 dan signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ROE dan SIZE secara bersamaan memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat kredit bermasalah, sehingga kedua variabel tersebut berperan penting dalam memengaruhi kondisi risiko kredit perbankan.

#### Model 2 ( $X \& Z \Rightarrow Y$ )

Tabel 10. Uji Hipotesis Simulatan Model 2

|   | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|---|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | ,400           | 3   | ,133        | 158,503 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | ,148           | 176 | ,001        |         |                   |
|   | Total      | ,548           | 179 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), NPL, ROE, SIZE

Hasil uji simultan Model 2 menunjukkan bahwa variabel NPL, ROE, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai F sebesar 158,503 dan signifikansi 0,000 yang jauh di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki kemampuan yang kuat dan signifikan dalam menjelaskan variasi CAR. Dengan demikian, perubahan pada masing-masing variabel secara bersama-sama berkontribusi terhadap tingkat kecukupan modal dan stabilitas keuangan institusi perbankan.

## Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model 1

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,565 <sup>a</sup> | ,319     | ,311              | ,0122605                   |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE

Koefisien determinasi pada Model 1 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,319 yang berarti variabel ROE dan SIZE secara bersama-sama mampu menjelaskan 31,9% variasi dari variabel NPL. Sedangkan sisanya sebesar 68,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. *Adjusted R Square* yang sebesar 0,311. Hal mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi NPL, karena penyusunan model telah mempertimbangkan secara seimbang jumlah variabel independen serta ukuran sampel yang digunakan dalam analisis.

## Model 2 (X & Z => Y)

Tabel 12. Koefisien Determinasi Model 2

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,854 <sup>a</sup> | ,730     | ,725              | ,0290044                   |

a. Predictors: (Constant), NPL, ROE, SIZE

Koefisien determinasi pada Model 2 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,730 yang berarti variabel NPL, ROE, dan SIZE secara bersama-sama mampu menjelaskan 73% variasi dari variabel CAR. *Adjusted R Square* sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang cukup baik dalam memprediksi CAR, karena telah mempertimbangkan secara proporsional jumlah variabel independen yang digunakan serta ukuran sampel penelitian yang dianalisis.

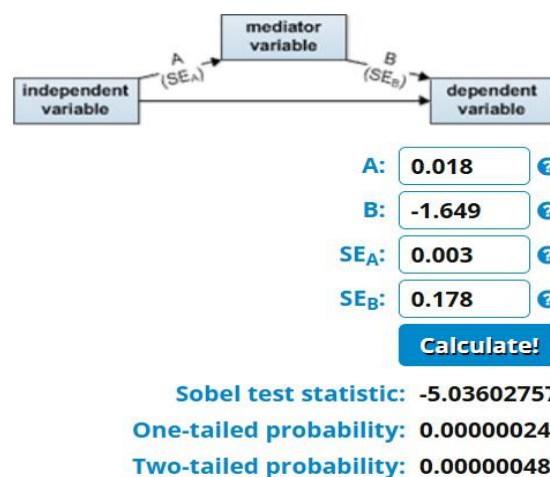
## Uji Sobel

Tabel 13. Uji Sobel

| Unstandardized Coefficients |       |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                       | B     | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                | ,047  | ,004       |                           | 10,791 | ,000 |
| ROE                         | ,018  | ,003       | ,343                      | 5,517  | ,000 |
| SIZE                        | -,001 | ,000       | -,427                     | -6,862 | ,000 |

a. Dependent Variable: NPL

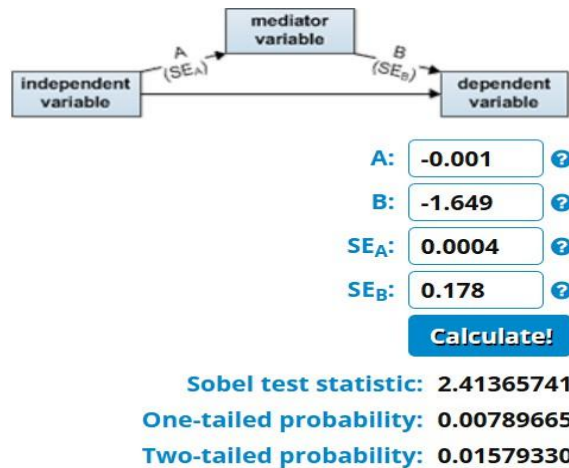
## Pengaruh ROE terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening



Gambar 2. Pengaruh ROE terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening

Hasil uji Sobel mengindikasikan adanya peran mediasi negatif yang signifikan dari NPL dalam hubungan antara ROE dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ROE tidak hanya berdampak langsung terhadap CAR, tetapi juga memengaruhi tingkat NPL terlebih dahulu, yang selanjutnya berpengaruh terhadap CAR. Dengan demikian, NPL menjadi variabel perantara yang secara statistik signifikan dalam menjelaskan mekanisme pengaruh ROE terhadap kecukupan modal perusahaan.

### **SIZE terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening**



Gambar 3. SIZE terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening

Terdapat efek mediasi signifikan dari NPL dalam hubungan antara SIZE terhadap CAR. Meskipun pengaruh SIZE terhadap NPL (A) bernilai negatif, dan pengaruh NPL terhadap CAR (B) juga negatif, maka arah mediasi menjadi positif. Sehingga sesuai dengan hasil perhitungan manual, dengan demikian hipotesis H7 diterima dan mendukung model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh ROE (X1) terhadap CAR (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Artinya, peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROE secara signifikan diikuti oleh peningkatan rasio kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE bukanlah faktor dominan yang memengaruhi CAR dalam konteks perusahaan perbankan yang diteliti. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori *Pecking Order*. Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan, termasuk bank, memiliki hierarki dalam penggunaan sumber Pendanaan internal (laba ditahan) digunakan terlebih dahulu. Jika tidak cukup, baru menggunakan utang. Kemudian, perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal atau ekuitas baru. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa resiko kredit dan hutang berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pendapatan bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Sembiring, 2021)

### **Pengaruh Bank Size (X2) terhadap CAR (Y)**

Koefisien positif menunjukkan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat CAR yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bank besar secara aktif mempertahankan modal yang cukup sebagai bantalan untuk mengantisipasi risiko operasional dan kredit. Teori *Too Big to Fail* menyatakan bahwa bank besar memiliki peranan penting dalam

sistem keuangan nasional sehingga mereka mendapat perhatian dan pengawasan yang ketat dari regulator. Karena risiko kegagalan bank besar dapat menimbulkan dampak sistemik yang luas, regulator biasanya mewajibkan bank-bank besar untuk menjaga modal yang lebih tinggi sebagai bentuk mitigasi risiko. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa yang menggunakan data bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, termasuk modal penyanggah (Nababan, 2023).

### ***Pengaruh ROE (X1) terhadap NPL (Z)***

Berdasarkan hasil untuk pengujian hipotesis, diketahui nilai *Sig.* untuk pengaruh ROE terhadap NPL adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pada variable ROE terhadap NPL. Menurut teori *The Pecking Order* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber pembiayaan internal terlebih dahulu (seperti laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir ekuitas eksternal. Dalam konteks perbankan, tingginya ROE menandakan tingginya laba yang tersedia sebagai sumber pendanaan internal. Namun, dengan meningkatnya profitabilitas, bank cenderung memaksimalkan peluang untuk meningkatkan portofolio kredit dengan mengandalkan modal internal.

### ***Pengaruh Bank Size terhadap NPL***

Berdasarkan hasil untuk pengujian hipotesis, diketahui koefisien  $-0,001$  dan signifikansi  $0,000$ , yang berarti *Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan NPL. setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan NPL sebesar  $0,001$ . Sehingga disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya Dengan kata lain, semakin besar ukuran bank, maka tingkat kredit bermasalah cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan teori "*Too Big to Fail*" (TBTF) yang menyatakan bahwa bank dengan ukuran besar cenderung memiliki posisi yang strategis dan dianggap terlalu penting untuk dibiarkan gagal oleh otoritas keuangan. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa bank yang lebih besar mampu menerapkan manajemen risiko kredit yang komprehensif seperti penggunaan alat penilaian kredit yang canggih, pemantauan risiko yang lebih ketat, serta mempekerjakan tenaga ahli untuk mengurangi risiko kredit bermasalah secara efektif sehingga NPL menurun (Millenio & Arifin, 2023).

### ***Pengaruh NPL terhadap CAR***

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) akan menurunkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berarti semakin banyak kredit bermasalah yang dimiliki bank, semakin besar pula risiko penurunan modal yang tersedia untuk menanggung risiko tersebut. Berdasarkan teori *Pecking Order* dalam konteks bank, meningkatnya NPL menyebabkan kerugian yang mengurangi laba dan akhirnya mengurangi sumber pembiayaan internal. Ketika laba berkurang akibat tingginya kredit bermasalah, bank akan kesulitan untuk mempertahankan atau meningkatkan modal sendiri. Hal ini mengakibatkan penurunan CAR karena modal inti tidak cukup kuat untuk menutup risiko kredit yang meningkat. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa tingkat kredit bermasalah yang tinggi menyebabkan peningkatan potensi kerugian dari kredit macet, sehingga mengurangi modal yang tersedia sebagai bantalan untuk menyerap risiko, yang berdampak negatif pada profitabilitas bank secara keseluruhan (Tandeas & Setyawan, 2024).

### ***Pengaruh ROE terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR melalui mediasi NPL. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas (ROE) dapat menurunkan tingkat kredit bermasalah (NPL), yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan rasio kecukupan modal (CAR). Dengan menurunnya NPL sebagai hasil dari meningkatnya ROE, maka beban risiko kredit menurun dan CAR dapat dipertahankan atau meningkat. Dengan demikian, pengaruh ROE terhadap CAR melalui NPL menjadi signifikan secara statistik dan bernilai negatif. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, yang artinya ketika ROE meningkat, biasanya NPL akan menurun karena peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank (Amaliyah et al., 2025).

### ***Pengaruh Bank Size terhadap CAR dengan NPL sebagai Variabel Intervening***

Pengaruh Bank Size terhadap CAR lebih dominan melalui NPL sebagai mediator. Ukuran bank yang besar tidak secara langsung menurunkan CAR, tetapi melalui peningkatan risiko kredit (NPL) yang menekan modal bank. Bank besar harus memperkuat manajemen risiko kredit agar pertumbuhan aset dan ekspansi tidak mengorbankan kesehatan modal. Regulator juga perlu melakukan pengawasan khusus untuk bank besar guna mencegah risiko sistemik yang muncul akibat tingginya NPL. Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penelitian pada perbankan syariah periode 2012-2016 menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPL). Bank Size juga berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (Damayanti & Mawardi, 2022)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, ROE terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Bank Size terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROE terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Bank Size terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. *Non-Performing Loan* (NPL) terbukti memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR melalui NPL sebagai variabel mediasi. Pengaruh Bank Size terhadap CAR secara tidak langsung dimediasi secara signifikan oleh NPL. Saran yang dapat diberikan yaitu konvensional perlu lebih fokus pada penguatan manajemen risiko kredit, bank perlu menyeimbangkan strategi pencapaian profitabilitas dengan manajemen permodalan dan risiko, agar ekspansi laba tidak mengorbankan stabilitas modal, bank besar harus memperkuat sistem pengendalian internal dan manajemen risiko operasional. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap faktor internal, seperti profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit yang tercermin melalui NPL, sangat penting bagi manajemen bank dan regulator dalam menentukan kebijakan capital buffer yang optimal guna menjaga stabilitas permodalan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada bank umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dan variabel internal tertentu dalam periode 2015–2024, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh faktor eksternal maupun perbedaan karakteristik antarjenis bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan memasukkan bank syariah, menambahkan variabel makroekonomi dan regulasi sebagai faktor eksternal, serta menggunakan metode dan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Amaliyah, T., Alfiah, N., Fawwas, M. R., & Utami, Y. (2025). Pengaruh Npl, Bopo, Car, Dan Gender Diversity Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Timur. *Bening*, 12(1), 13-22. <https://doi.org/10.33373/Bening.V3i1.7296>
- Amalia, I., Isma, N., & Putri, R. (2024). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 146-158. <https://doi.org/10.61722/Jipm.V2i6.502>
- Apriyanti, M., Mahmudi, B., & Suryani, E. (2026). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Journal Social Society*, 6(1), 460–476. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.1006>
- Azizah, D. I., & Taswan, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum.
- Campos, M. F. (2019). Efektifitas Kebijakan Makroprudensial Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia. *Mbr (Management And Business Review)*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.21067/Mbr.V3i1.4733>
- Cakhyaneu, A., & Apriyani, R. (2022). Determinan Capital Buffers Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5). <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20225pp760-771>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Non- Performing Loans (Npl), Diversifikasi Pendapatan, Dan Bopo Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(1).
- Fauzia, N. A., & Idris, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 354-365.
- Handayani, T., & Abubakar, L. (2018). Regulasi Pengelolaan Likuiditas Bank Melalui Kewajiban Penerapan Net Stable Funding Ratio (Nsfr) Sebagai Upaya Menciptakan Perbankan Yang Sehat. *Varia Justicia*, 14(1), 10-20. <https://doi.org/10.31603/Variajusticia.V14i1.2039>
- Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i1.2965>
- Indradi, R & Taswan (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i3.1394>
- Millenio, A. Y. ., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Diversifikasi Kredit, Dan Ukuran Bank Terhadap Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat

- Di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(5), 251–263. Retrieved From <https://Journal.Uii.Ac.Id/Selma/Article/View/26550>
- Nababan, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Bank Terhadap Struktur Modal Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 205–216. <https://doi.org/10.26905/Jbm.V10i2.9912>
- Sembiring, S. (2021). Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, Dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 234–251. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V7i2.1213>
- Setiawan, T., Suteja, J., & Rusliati, E. (2020). Penguatan Struktur Modal Sebagai Pemenuhan Regulasi Dan Pendukung Pengembangan Bisnis. *Jrak*, 12(1), 43-51. <https://doi.org/10.23969/Jrak.V12i1.4229>
- Ridwan, M., Yusuf, N., & Indra, J. (2025). Pengaruh Return On Equity Dan Non Performing Finance Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 8(3), 933-941. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V8i3.1171>
- Tandeas, F., & Setyawan, A. (2024). Pengaruh Ukuran Bank, Kredit, Kredit Bermasalah, Modal Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengambilan Risiko Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(2), 303-325. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i2.4076>
- Tanjung, R., Imsar, I., & Harahap, R. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Capital Buffer In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 65-88. <https://doi.org/10.36908/Isbank.V9i1.913>
- Wahyudin, M., Widiyanti, M., Andriana, I., & Isnurhadi, I. (2024). Capital Structure: Capital Buffer, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio In Go-Public Banking In Indonesia. *Journal Of Social Science*, 5(1), 23-35. <https://doi.org/10.46799/Jss.V5i1.741>
- Wibowo, B. (2017). Systemic Risk, Bank's Capital Buffer, And Leverage. *Economic Journal Of Emerging Markets*, Vol. 9, No.2, 150–158. <https://doi.org/10.20885/Ejem.Vol9.Iss2.Art4>
- Wihelmina, W., & Mahmudi, B. (2026). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX30 Periode 2017-2024). *Journal Social Society*, 6(1), 286–298. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.970>
- Wijayani, D. I. L., Rosyid, S. N. R. A., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Di Indonesia. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 4(2), 105-115. <https://doi.org/10.35829/Econbank.V4i2.239>